

---

**EFEKTIFITAS PRAKTIKUM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA  
(Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung)**

**Meli Fauziah<sup>1</sup> & Vera Octavia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Sosiologi, FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [melifauziah12@gmail.com](mailto:melifauziah12@gmail.com) & [vera\\_79@uinsgd.ac.id](mailto:vera_79@uinsgd.ac.id)

*Abstract*

*English is one of the basic general subjects that students must study in higher education. Outside the general basic courses, the Faculty of Social and Political Sciences of the Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung held an English language practicum program for 4th semester students. During a period of 4 years, the implementation of the English practicum seemed to be ineffective. This can be seen from the percentage of the attendance of students who actively participate in practicum, only 20% of the total 40 students in the group. The design of this study uses quantitative research with a pre-experimental approach. The final results of this study indicate that of the five components of the English practicum the objectives, methods, materials, time and facilities and infrastructure showed ineffective results.*

**Keywords:** *Effectiveness, Ability, English.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia ternyata mendapat tempat yang cukup baik jika dibandingkan dengan bahasa asing yang lain. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa bahasa Inggris dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Bahasa Inggris sangat perlu dikuasai oleh mahasiswa khususnya dalam kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Seiring dengan itu semua, Direktur Pendidikan Tinggi Agama Islam Departemen Agama telah mengintruksikan kepada pimpinan STAIN, IAIN dan UIN se-Indonesia agar mewajibkan kepada mahasiswanya untuk menguasai bahasa asing baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para mahasiswa dilingkungan STAIN, IAIN, dan UIN, masih lemah dalam penguasaan bahasa asing tersebut. Maka Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, sebagai pelopor academic reform di lingkungan UIN SGD Bandung sangat merespons hal itu, yakni mempersiapkan mahasiswanya untuk menguasai bahasa tersebut guna menghadapi tantangan globalisasi masa kini melalui penyelenggaraan praktek Bahasa.

Bahasa Inggris di Universitas Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu MKDU yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester pertama. Adapun di semester kedua mata kuliah Bahasa Inggris diajarkan tergantung kurikulum jurusan masing-masing. Namun diluar mata kuliah wajib, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik menyelenggarakan program praktikum bahasa Inggris di semester ke-4 sebagai sebuah bentuk penguatan dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Karena persaingan di era globalisasi yang semakin ketat dan kompetitif maka Universitas Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal ini mendukung sepenuhnya tentang pengembangan program bahasa Inggris salah satunya dengan mewajibkan para lulusan mengikuti test TOEFL sebagai prasyarat untuk meraih gelar menjadi sarjana. Lebih spesifik lagi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN SGD Bandung sebagai salah satu fakultas tempat penulis bernaung dalam hal ini sangat mengapresiasi dan mendukung perubahan globalisasi tersebut diantara dengan mengadakan program *student exchange* mahasiswa FISIP dengan Universitas Malaya dan program Praktikum Bahasa Inggris.

Tujuan dari praktikum Bahasa Inggris ini adalah: 1) agar mahasiswa dapat memahami tata bahasa dalam bahasa Inggris, 2) agar mahasiswa dapat

memahami dan menerjemahkan buku-buku dalam bahasa Inggris, 3) agar mahasiswa dapat memahami dan berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris, 4) agar mahasiswa dapat menulis secara sederhana dalam bahasa Inggris, 5) agar mahasiswa bisa mengalami proses pembelajaran dan mendapatkan skor TOEFL yang tinggi.

Namun Program praktikum bahasa Inggris yang dilaksanakan tiap semester ini belum efektif karena hasil pembinaan Bahasa Inggris selama 12x pertemuan belum memberikan efek yang positif baik bagi mahasiswa maupun jurusan. Dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak tersedianya LAB Bahasa, tidak semua tenaga pengajar yang terlibat dalam praktikum Bahasa Inggris kompeten dibidangnya, jumlah mahasiswa yang tidak sebanding dengan jumlah pengajar yakni 1:40 mahasiswa, metode pengajaran yang kurang variatif, serta waktu praktikum yang kurang tepat dan sangat singkat.

Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Ndraha (2005:163), efisiensi digunakan untuk mengukur proses, efektivitas guna mengukur keberhasilan mencapai tujuan". Khusus mengenai efektivitas pemerintahan, Ndraha (2005:163) mengemukakan: Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, Konsep hasil relatif, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintahan, hasil didefinisikan. Apakah pada titik output? Outcome? Feedback? Siapa yang mendefinisikannya: Pemerintah, yang-diperintah atau bersama-sama?

Barnard (dalam Prawirosoentono, 1997: 27) berpendapat "*Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not.*" Pendapat ini antara lain menunjukkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditentukan.

Mengutip Ensiklopedia administrasi, (The Liang Gie, 1967) menyampaikan pemahaman tentang efektifitas sebagai berikut: Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Dari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Salah satu faktor yang menunjang efektifitas praktikum adalah memastikan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti praktikum, yang terdiri dari sikap dan motivasi, serta keterampilan dasar yang harus disiapkan. Hal-hal penting terkait dengan hal ini adalah tidak hanya para dosen yang menjadi unsur penting dari sebuah praktikum, tetapi para peserta dari praktikum pun menjadi salah satu unsur penting didalam pelaksanaannya, yaitu menunjuk kepada 2 hal yaitu : a) Kesiapan mahasiswa sebagai pembelajar secara mental

(seperti dalam bentuk karakteristik mereka yang mencakup kemampuan, tingkah laku, kepercayaan dan motivasi mereka) yang nanti pada akhirnya dapat mereka terapkan dalam proses implementasi dilingkungan perusahaan; dan b) Dalam hal ini ternyata dukungan dari lingkungan setempat seperti fasilitas yang disediakan juga dapat membantu proses pelaksanaan praktikum. Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektifitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektifitas dapat dijelaskan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektifitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses

*Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial Vol. 1 No. 2 Tahun 2018* 25

kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

“Pentingnya peran Bahasa Inggris dalam proses Tingkat kemahiran berbahasa seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia tapi juga faktor-faktor lainnya seperti program dan kurikulum, lamanya pembelajaran, teknik dan aktivitas yang digunakan” (David, 2000). Oleh karena itu, pendekatan, metode, strategi, teknik mengajar, dan media serta aktifitas belajarnya diserahkan kepada pengelola pengajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada dengan syarat kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai disamping di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian pula keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh komponen-komponen tersebut. “Sementara itu tujuan pembelajaran bahas Inggris adalah agar siswa secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya” (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris mencakup *listening, speaking, reading dan writing*. Masing-masing skill tersebut terintegrasi satu sama lain. Artinya, seseorang yang mempelajari *listening* secara tidak langsung dia juga belajar untu bicara, menulis dan membaca dan sebaliknya. Membekali peserta dengan keterampilan dasar berbahasa Inggris, yaitu komunikasi verbal (*speaking*)berartimengungkapkan berbagai makna melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. kemampuan mendengarkan (*listening*) berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, sturktur teks dan linguistik tertentu, menulis (*writing*), membaca (*reading*), berarti memahami

berbagai makna dalam teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. perbendaharaan kata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*).

Berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan ragam bahasa secara lancar dan akurat merupakan tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris (Depdiknas, 2003: 16). Keterampilan berbahasa merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana Efektifitas Praktikum Bahasa Inggris Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu efektivitas praktikum Bahasa Inggris mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*), karena maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dari kegiatan pelaksanaan praktikum Bahasa Inggris yang diadakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung. "Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi" (Sejathi, 2011). Selain itu untuk mengumpulkan informasi, penelitian evaluative menurut Partini dalam Traviari (2011) "berguna untuk mengetahui seberapa jauh tujuan ditetapkan pada awal program sudah tercapai."

"Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengukuran dan analisis datanya penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimen*. Disebut *pra-eksperimen* karena penelitian ini mengandung beberapa ciri eksperimental, akan tetapi masih dalam jumlah kecil sehingga belum memenuhi syarat dari penelitian eksperimen" (Latipun, 2008). Dengan

pertemuan 2x/minggu atau 6x dalam sebulan. Hal ini dikarenakan agar dalam proses pemberian treatment atau intervensi dan pengambilan data posttest tidak muncul bias, yang berupa rasa bosan dan agresif dari subyek penelitian.

Dalam hal ini yang dimanipulasi adalah variable bebas, yaitu pemberian treatment berupa Test TOEFL dengan pola *non equivalent control group design*. Menurut Sugiono (1999) desain penelitian ini sama dengan *pretest-posttes control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Dengan desain *pretest-posttes control group design* kedua kelompok dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah (*pretest-posttest*). Penelitian bertitik tolak pada *group matching*, dimana sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diadakan *matching* antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok control agar tercapai suatu keseimbangan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Efektifitas Praktikum Bahasa Inggris

Pelaksanaan praktikum Bahasa Inggris sudah berlangsung selama kurang lebih 4 tahun, sejak didirikannya fakultas FISIP pada tahun 2012. Namun dalam perkembangannya program tersebut belum menampakkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dilihat dari pernyataan beberapa mahasiswa yang mengikuti praktikum Bahasa Inggris. Program praktikum Bahasa Inggris merupakan salah satu program yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa FISIP semester 4. Untuk tahun ajaran 2016-2017, pelaksanaan yakni menjelang akhir semester 4 yaitu bulan Mei.

Di akhir semester agenda perkuliahan sangat padat selain persiapan untuk ujian akhir juga mendekati bulan Ramadhan. Hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan program praktikum Bahasa Inggris. Kelas yang saya bimbing pun mengalami banyak kendala selain waktu juga ruang kelas. Jumlah mahasiswa FISIP yang banyak membuat ruang kelas menjadi selalu penuh, dan

cukup sulit untuk mencari ruang kelas yang kosong untuk kegiatan praktikum Bahasa Inggris. Karena keterbatasan ruang kelas, pada akhirnya seringkali pertemuan untuk praktikum Bahasa Inggris tidak dapat dituntaskan pada semester Genap. Pada umumnya kegiatan praktikum Bahasa Inggris seluruh Jurusan yakni Manajemen, Sosiologi dan Administrasi Publik tidak dapat berjalan secara efektif.

Setiap Dosen/pembimbing yang membimbing praktikum Bahasa Inggris belum memiliki persepsi yang sama tentang target yang ingin dicapai dari kegiatan praktikum Bahasa Inggris tersebut. Dalam penelitian ini, kelas yang dijadikan objek pengamatan adalah mahasiswa Manajemen Kelas C. Adapun jumlah mahasiswa secara keseluruhan dari kelas ini ada sebanyak 44 orang mahasiswa tetapi setelah dikumpulkan data hasil *pretest* dan *post-test*nya ada 29 orang mahasiswa yang mengikuti *pretest* dan *post test* ini. Oleh karena itu, untuk analisis data yang akan digunakan adalah data 29 orang mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif datanya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

		Rata-rata	Simp. baku	Minimum	Maksimum	N
Y1	Pre test	19.38	7.118	0	34	29
	Post test	15.24	4.904	8	37	29
Y2	Pre test	9.55	5.275	0	18	29
	Post test	14.76	4.248	8	28	29
Y3	Pre test	13.45	4.657	0	23	29
	Post test	9.66	3.120	5	18	29

Terlihat pada tabel di atas bahwa untuk nilai terendah dari hasil *pretest*, baik itu dari *reading comprehension* (Y<sub>1</sub>), *listening comprehension* (Y<sub>2</sub>) maupun *structure comprehension* (Y<sub>3</sub>) adalah sebesar 0 (nol). Sedangkan nilai terendah dari hasil *post-test* untuk *reading comprehension* (Y<sub>1</sub>) dan *listening comprehension* (Y<sub>2</sub>) adalah sama yaitu 8 dan untuk *structure comprehension* (Y<sub>3</sub>) adalah 5. Adapun nilai tertinggi dari hasil *pre-test* untuk *reading comprehension* (Y<sub>1</sub>) adalah

34, untuk *listening comprehension* ( $Y_2$ ) adalah 18 dan untuk *structure comprehension* ( $Y_3$ ) adalah 23. Sedangkan nilai tertinggi dari hasil *post-test* untuk *reading comprehension* ( $Y_1$ ) adalah 37, *listening comprehension* ( $Y_2$ ) adalah 28 dan untuk *structure comprehension* ( $Y_3$ ) adalah 18. Jadi hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah Bahasa Inggris mahasiswa pada ketiga variabel mengalami kenaikan. Begitu juga untuk nilai tertingginya mengalami peningkatan kecuali untuk *structure comprehension* ( $Y_3$ ).

Dapat dilihat juga pada tabel di atas bahwa rata-rata nilai *pretestreading comprehension* ( $Y_1$ ) sebesar 19,38 sedangkan rata-rata nilai *post-test* nya sebesar 15,24. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *reading comprehension* mengalami penurunan. Adapun rata-rata nilai *pretestlistening comprehension* ( $Y_2$ ) sebesar 9,55 sedangkan rata-rata nilai *post-test* nya sebesar 14,76. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *listening comprehension* mengalami peningkatan. Sedangkan rata-rata nilai *preteststructure comprehension* ( $Y_3$ ) sebesar 13,45 sedangkan rata-rata nilai *post-test* nya sebesar 9,66. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *structure comprehension* pun mengalami penurunan.

## 2. Analisis Multivariat Efektifitas Praktikum Bahasa Inggris

Kemudian untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *post test* Bahasa Inggris yang dilihat dari tiga komponen yaitu nilai *reading comprehension* ( $Y_1$ ), nilai *listening comprehension* ( $Y_2$ ) dan nilai *structure comprehension* ( $Y_3$ ) dapat digunakan analisis multivariat yaitu  $T^2$ -Hotelling untuk sampel berpasangan. Dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \vartheta = \vartheta_0$  (tidak ada perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* Bahasa Inggris mahasiswa)

$H_1 : \vartheta \neq \vartheta_0$  (ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* Bahasa Inggris mahasiswa)

Dari tabel olah data dapat terlihat bahwa nilai statistik uji  $T^2$ -Hotelling sebesar 42,768 dengan statistik  $F_{hitung}$  sebesar 13,238 dan  $p$ -value sebesar 0,000.

$$c^2 = \frac{(n-1)p}{(n-p)} F_{p, n-p}(\alpha)$$

$$c^2 = \frac{(29-1)3}{(29-3)} F_{3;26}(0,05)$$

$$c^2 = \frac{(28)3}{(26)}(2,98) = 9,628$$

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,98 maka diperoleh nilai  $c^2 = 9,628$  sehingga daerah kritisnya yaitu  $H_0$  ditolak jika  $T^2 \geq 9,628$  atau  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} \leq \alpha$ . Jadi karena nilai statistik  $T^2$  hotelling 42,768 lebih besar dari 9,628 dan juga karena nilai  $p\text{-value}$ nya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* Bahasa Inggris mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* Bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini terlihat pada kemampuan mahasiswa pada *reading comprehension* ( $Y_1$ ) yang ketika *pre-test* nilai terendahnya adalah 0 (nol) dan ketika *post-test* terjadi peningkatan, yaitu menjadi 8, begitu juga untuk nilai tertingginya ketika *pre-test* adalah 34 dan ketika *post-test* adalah 37. Begitu juga untuk *listening comprehension* ( $Y_2$ ) yang ketika *pre-test* nilai terendahnya adalah 0 (nol) dan ketika *post-test* terjadi peningkatan, yaitu menjadi 8, begitu juga untuk nilai tertingginya ketika *pre-test* adalah 18 dan ketika *post-test* adalah 28. Begitu juga pada *structure comprehension* ( $Y_3$ ) yang ketika *pre-test* nilai terendahnya adalah 0 (nol) dan ketika *post-test* terjadi peningkatan, yaitu menjadi 5. Sedangkan untuk nilai tertingginya ketika *pre-test* adalah 23 dan ketika *post-test* terjadi penurunan yaitu menjadi 18. Adapun hasil dari *profile plot* menunjukkan bahwa untuk nilai *reading comprehension* dan *structure comprehension* terjadi penurunan. Sedangkan untuk *listening comprehension* terjadi peningkatan. Jadi dalam hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan praktikum Bahasa Inggris ini kurang efektif tetapi jika hanya dilihat dari kemampuan *listening comprehension*-nya

*Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial Vol. 1 No. 2 Tahun 2018* 31

dapat dikatakan praktikum Bahasa Inggris cukup efektif untuk memberikan perubahan pada kemampuan *listening comprehension* mahasiswa.

Kegiatan praktikum Bahasa Inggris yang diagendakan 12x pertemuan hanya berjalan efektif 8x pertemuan yakni meliputi pretest 1x, treatment 6x dan post test 1x. Treatment yang diadakan selama 6x yang terdiri dari strategi menjawab soal test *Reading, Listening dan Structure* terkadang tidak diikuti oleh seluruh mahasiswa. Meskipun mereka sadar akan kebutuhan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris namun sistem praktikum yang tidak pasti waktunya membuat sebagian mahasiswa malas untuk hadir.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest mahasiswa, untuk materi reading mereka lemah dalam penguasaan *vocabulary*. Banyak kosa kata-kosa kata baru yang mereka tidak ketahui. Meskipun telah dijelaskan pada saat treatment bahwa untuk menjawab soal reading ada dua strategi yang digunakan yakni *scanning* dan *skimming* namun tetap mereka merasa kesulitan dalam menemukan jawaban yang tepat. Terdapat 7 strategi dalam menjawab soal Reading: *Make Connections, Ask Questions, Determine Importance, Infer and Predict, Visualize, Synthesize* dan *Use Fix Up Strategies*.

Untuk materi *Structure* kendala yang dihadapi yakni mahasiswa masih bingung terhadap pola-pola kalimat dasar, meskipun telah dijelaskan bahwa dalam soal *structure* biasanya dibahas tentang ; Main verb yakni kesesuaian antara *Subject dan Predikat, Infinitive, Gerund (Verb-ing), Conditional, Used to, auxiliary verb, Comparasion, Preposition, correlative conjunction* dan *negative emphasis*.

Untuk bisa memahami pola-pola kalimat tersebut, mahasiswa perlu berlatih terus menerus tidak cukup pada saat pembelajaran di kelas. Karena pada dasarnya belajar bahasa Inggris adalah pembiasaan. Meskipun hasil pretest dan post test belum memuaskan, semoga dengan mengetahui trik-trik atau strategi menjawab soal TOEL memudahkan mahasiswa untuk menyelesaikan soal-soal pada test TOEFL berikutnya.

Sedangkan untuk materi *Listening Comprehension*, berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada mahasiswa. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa saat menjawab soal-soal test *TOEFL Listening Comprehension* yakni tidak tersedianya LAB Bahasa oleh Fakultas. Maka Dosen pembimbing menggunakan speaker eksternal, yang kualitas suaranya terdengar kurang jelas. Meskipun hasil post test untuk *speaking* menunjukkan peningkatan tetapi ketidaktersediaan LAB Bahasa di fakultas serta fasilitas penunjang lain untuk kelancaran praktikum Bahasa Inggris agar menjadi evaluasi pihak fakultas FISIP kedepan. Berikut adalah beberapa strategi dalam menjawab soal listening: (1) Pahami bentuk-bentuk perintah (*direction*) pada masing-masing bagian (*part*) dengan baik sbelum hari H ujian, (2) Bacalah pilihan pada masing-masing soal sebanyak mungkin ketika narator sedang membacakan *direction* dan contoh soal (*example*), (3) Dengarkan dengan penuh konsentrasi dan fokuskan perhatian anda pada percakapan yang sedang anda dengarkan dan (4) Memaksimalkan kemampuan listening anda pada soal-soal pertama pada masing part.

Selanjutnya berdasarkan analisis data penelitian melalui penyebaran angket kepada mahasiswa semester 4 diperoleh hasil bahwa hampir mayoritas mahasiswa menjawab Setuju (S) terhadap pernyataan mengenai ruangan atau tempat untuk kegiatan praktikum tersedia dan memadai. Sedangkan hampir mayoritas mahasiswa menjawab Tidak Setuju (TS) terhadap pernyataan mengenai Fasilitas/ alat/ media yang dibutuhkan untuk praktikum Bahasa Inggris sudah lengkap dan memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruangan atau tempat untuk kegiatan praktikum sudah cukup memadai hanya saja untuk Fasilitas/alat/ media yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktikum Bahasa Inggris masih belum memadai. Dari hasil angket, mahasiswa menyarankan kepada pihak fakultas agar ke depannya dapat menyediakan ruangan khusus praktikum (lab bahasa) serta fasilitas untuk keperluan praktikum bahasa seperti tape, speaker ataupun headset.

Dari hasil angket, mahasiswa menyatakan bahwa masih ada beberapa kelas yang kegiatan praktikumnya belum berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun demikian tanggapan mahasiswa terhadap waktu kegiatan praktikum ini masih relatif cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil angket bahwa lebih banyak mahasiswa menjawab Ragu-ragu (R) terhadap pernyataan mengenai Praktikum dapat dilaksanakan dengan teratur. Sedangkan lebih banyak mahasiswa Setuju (S) terhadap pernyataan mengenai Pelaksanaan proses praktikum sudah berjalan dengan baik. Adapun terhadap pernyataan mengenai Lamanya waktu untuk kegiatan praktikum sudah mencukupi, mahasiswa yang menjawab Ragu-ragu (R) dengan yang menjawab Setuju (S) berimbang dengan persentase sebesar 34%. Akan tetapi terhadap pernyataan mengenai Waktu kegiatan praktikum yang dilaksanakan di pertengahan semester 4 sudah efektif dan tepat, sedikit lebih banyak mahasiswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) yaitu sebesar 36% dan 31% untuk yang menjawab Ragu-ragu (R). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan proses praktikum sudah berjalan dengan baik dan cukup teratur serta lamanya waktu untuk kegiatan praktikum sudah mencukupi akan tetapi waktu pelaksanaan kegiatan praktikum di pertengahan semester 4 belum tepat, dari hasil angket mahasiswa menyarankan agar pelaksanaan bisa dijadwalkan dengan lebih teratur dan bisa dilaksanakan lebih awal.

Out put atau hasil dari praktikum Bahasa Inggris tersebut baik pretest maupun post test sesungguhnya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa. Meski faktanya diantara mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda ada yang sudah mahir berbahasa Inggris dan ada pula yang masih belum menguasai materi namun faktor eksternal pun ikut mempengaruhi hasil test mahasiswa.

Keterbatasan waktu dan tempat tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak maksimal tetapi juga hasil pembelajaran atau out putnya menjadi rendah. Karena ruang kelas yang terbatas, pada saat dosen

sedang menerangkan materi, tak jarang pintu diketuk dari luar karena ruang kelas akan di pakai untuk kuliah regular. Masalah lain yaitu, kondisi mahasiswa yang lelah ketika mengikuti praktikum Bahasa Inggris setelah seharian kuliah membuat mereka mengerjakan soal-soal pretest dan post test secara asal-asalan.

Tanggapan mahasiswa mengenai Modul atau buku panduan praktikum yang telah disediakan oleh fakultas sangat positif, hal ini terbukti dari hasil angket di mana mayoritas mahasiswa menyatakan Setuju (S) dan Sangat Setuju bahwa Modul praktikum tersebut sangat bermanfaat dan bagus untuk sarana belajar. Begitupun terhadap pernyataan bahwa Materi dalam modul sudah lengkap dan sesuai dengan tujuan praktikum, mayoritas mahasiswa pun menjawab Setuju (S) dengan persentase sebesar 51%. Begitu juga terhadap pernyataan bahwa Materi dalam modul praktikum sudah tersusun secara sistematis, mayoritas mahasiswa menjawab Setuju (S) dengan persentase sebesar 48% dan ada 9% yang menjawab Sangat Setuju (SS). Hanya saja pada pernyataan bahwa Materi dalam modul praktikum sudah tersusun secara sistematis, persentase mahasiswa yang menjawab Ragu-ragu (R) dengan Setuju (S) hanya berbeda sedikit, di mana yang menjawab Ragu-ragu (R) ada sebanyak 45% yaitu sedikit lebih tinggi daripada yang menjawab Setuju (S), ada sebanyak 39%. Karena tanggapan mahasiswa mengenai modul sudah sangat baik maka tidak ada saran dari mahasiswa mengenai perbaikan modul atau buku panduan ini.

Tanggapan mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan Dosen Pembimbing praktikum pun sangat baik, hal ini terbukti dari hasil angket di mana mayoritas mahasiswa menjawab Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan mengenai Materi yang dibahas oleh dosen sudah sesuai dengan modul praktikum dan juga terhadap pernyataan mengenai Dosen/Pembimbing praktikum menguasai materi praktikum (kompeten). Begitu juga terhadap pernyataan mengenai Dosen/Pembimbing praktikum mampu menjelaskan materi praktikum dengan baik. Akan tetapi untuk

pernyataan mengenai Metode penyampaian materi sudah sangat baik dan menarik, persentase mahasiswa yang menjawab Ragu-ragu (R) dengan Setuju (S) hanya berbeda sedikit, di mana yang menjawab Ragu-ragu (R) sedikit lebih tinggi daripada yang menjawab Setuju (S). Begitu juga terhadap pernyataan mengenai Materi praktikum dijelaskan secara sistematis, yang menjawab Setuju (S) sedikit lebih tinggi daripada yang menjawab Ragu-ragu (R). Meskipun demikian masih ada beberapa mahasiswa yang menyarankan agar dapat ditingkatkan lagi kompetensi dosen pembimbing praktikum Bahasa Inggris.

#### **D. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan praktikum belum efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Bahasa Inggris mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu penulis berencana untuk mengadakan koordinasi antar dosen/pembimbing untuk menyamakan persepsi tentang tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan praktikum. Selanjutnya memberi masukan kepada fakultas agar menjalin kerjasama dengan pusat Bahasa agar dapat menggunakan fasilitas lab Bahasa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Menjalinkan kerjasama dengan Pusat Lembaga Bahasa dalam rangka studi tentang pengembangan proses pembelajaran bahasa dan memanfaatkan fasilitas Lab Bahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abbott, Gerry. 1980. *Teaching the Learner to Ask for Information*. *TESOL Quaterly*, Vol. 14 (1), pp. 5-16.
- Baddock, Barry. 1988. *Grammar Pairs: An Error-Spotting Exercise*. *FORUM*, Vol. 26 (2).

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains: Longmans.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Briggs, L.J. (ed.). 1977. *Instructional Design: Principles and Applications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Betty Schramfer Azar. 1993. *Understanding and Using English Grammar*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- David D. 2000. *Use Language Fluently* (<http://ddpower.blogspot.com/2000/08/use-language-fluently.html/>) . Accessed in Monday, October 15<sup>th</sup> 2018 at 7.46.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jemmars.
- Hornby. A. S. 1983. *Guide to Patterns and Usage in English*. Oxford: Oxford University Press.
- Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Jack C Richards. 1989. *American Breakthrough*. Hong Kong: Oxford University Press.
- Johnson, R. A., & Winchern, D. W. 2007. *Applied Multivariat Statistical Analysis*. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kaptiningrum, Pindha & Zaki Mubarok. 2016. *Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal. Shahih. Vol. 1 (2), pp. 2527-8126*.
- Morrison, Donald F. 2005. *Multivariate Statistical Methods*. Fourth edition. USA: Brooks/Cole Thomson Learning.
- Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House.
- Richards, Jack & Ted Rodgers. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. & Ted Rodgers. 1982. Method: Approach, Design and Procedure. *TESOL Quaterly. Vol. 16 (2), pp. 153-168*.
- Richards, Jack C. 1980. Conversation. *TESOL Quaterly, Vol. 14 (4), pp. 413-432*
- Swan, Michael. 1989. *Practical English in Usage*. Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan Guntur. Henry. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.